

Implementasi Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Tinjauan Sistematis

Oleh:

Falihul Ahnaf 228610800037

Dosen Pembimbing:

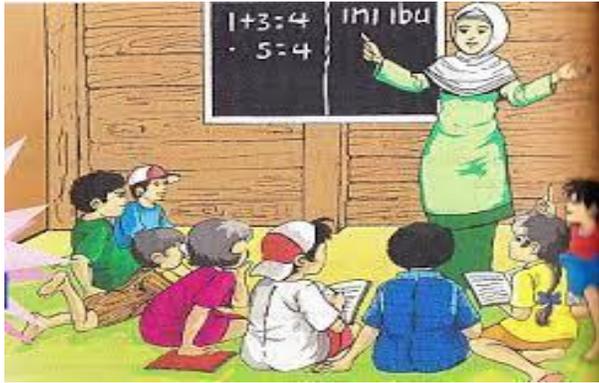
Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I



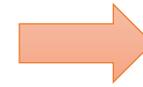
Pendahuluan

- Kurangnya pemahaman guru terhadap model belajar berdampak pada siswa tidak tertarik untuk aktif dalam pembelajaran di kelas agama (Fefdianti 2022). Ketika proses pembelajaran di kelas kebanyakan siswa kurang aktif serta kurang memperhatikan guru saat proses belajar, tentu ini disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam mempersiapkan kelas yang sesuai dengan karakter siswa (Ahnaf and Rochmawati 2021). Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran agama islam dibuktikan dengan rendahnya penilaian hasil belajar, hasil belajar yang rendah menjadi indikator bahwa pelajaran agama islam masih belum berhasil. Proses belajar yang diterapkan guru agama sejauh ini tidak menitik beratkan pada peserta didik berakibat pada minat belajar yang menurun, keadaan jenuh yang dirasakan siswa selama di kelas menjadikan siswa tidak bersemangat saat belajar.
- Implementasi discovery learning pada pelajaran agama dapat diterapkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek akidah akhlak, al-quran hadits, fiqih, bahasa arab, dan sejarah kebudayaan islam (Suryansih 2022). Model belajar discovery dapat melatih kemauan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara utuh pada aspek-aspek materi agama islam bersama-sama dengan guru dan teman (Novita, Asrori, and Rusman 2022). Discovery Learning dalam praktiknya menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, karena peran aktif dari siswa serta guru dalam praktiknya menjadikan pembelajaran berlangsung dua arah, siswa serta guru saling berperan aktif (Setiawan 2022).

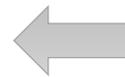
Latar Belakang Masalah



Pembelajaran teacher oriented dirasa kurang efektif, terutama dalam pembelajaran agama, karena cenderung membosankan. Guru dituntut menjadi fasilitator bagi siswa untuk memaksimalkan potensinya



Siswa berlatih presentasi dikelas



Kajian Teori

- Model pembelajaran penemuan (Discovery Learning) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan kesimpulan. Model pembelajaran discovery learning bisa dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Pembelajaran berkelompok dapat memiliki berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, simulasi kelompok, atau eksperimen kelompok.
- Sistem pembelajaran ini cenderung berpusat pada peserta didik, berbeda dengan sistem lain yang mengandalkan guru. Adanya pengalaman langsung serta proses pembelajaran adalah fokus utama ketika melaksanakan sistem ini, selain itu model ini menjadi metode yang menekankan peserta didik pada pengalaman langsung. Secara umum pengertian mudah dari metode pembelajaran ini lebih mengutamakan pada proses ketimbang hasil belajar yang dilakukan peserta didik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ini mengarah dalam membantu peserta didik menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri dengan pengalaman yang dialami saat proses dilakukan.

Model Pembelajaran

Discovery Learning

Proses Pembelajaran
Kurikulum 2013

Melatih nalar siswa,
berfikir kritis,
menemukan dan
memecahkan
masalah yang
dihadapi

Tantangan dan
Peluang bagi guru
untuk meningkatkan
minat belajar siswa
(memaksimalkan potensi setiap
siswa)

Proses Discovery Learning

- Langkah kerja model pembelajaran *Discovery Learning*:
 1. Pemberian rangsangan (*stimulation*)
 2. Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*)
 3. Pengumpulan data (*data collection*)
 4. Pengolahan data (*data processing*)
 5. Pembuktian (*verification*)
 6. Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*)

Metode Penelitian

Metode

SLR / Tinjauan Literatur Sistematis

mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia secara terstruktur dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Tahap 2 (Penyaringan)

63 Hasil yang relevan dan memadai untuk dijadikan review berdasarkan (Tahun: 2021-2023)

Tahap 1 (Identifikasi)

126 Hasil

Data base : Lens.org dan Scencedirect
Kata kunci: Discovery learning pada pembelajaran PAI

Tahap 3 (Kelayakan)

Dokumen disaring berdasarkan Jenis Publikasi, artikel & full text (n=38) relevan.

Tahap 4 (Eliminasi)

Mengeliminasi paper yang tidak dipakai dan Merekam paper yang lebih relevan yang bisa dijadikan literature (n=18)

Tahap 5 (Tabel Profil)

Membuat ringkasan sumber untuk 18 sumber yang sesuai dengan topik penelitian.



Hasil dan Pembahasan

Faktor	Dimensi	Referensi
Pembelajaran PAI Dengan Metode Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan dan keahlian guru Pengendalian tugas Penguasaan materi oleh guru Konteks pembelajaran Pembelajaran model ceramah Pembelajaran satu arah Cenderung monoton Siswa tidak aktif ketika belajar 	(Pransiska et al. 2023) (Fardilah et al. 2023) (Firmansyah and Romelah 2022) (Ali 2021) (Abdulah 2021) (Suhartini 2021) (Malik, Sri Wahyuni, and Rohman 2023) (Afrida 2021)
Peran Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Efektif	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan dan keahlian guru Kreativitas tinggi Keaktifan guru Penguasaan materi Menentukan model pembelajaran yang sesuai Membaca karakter siswa Mempersiapkan media dan sarana belajar Berinteraksi dengan cara yang mudah dipahami Komunikasi dan Sikap 	(Nonalisa et al. 2022) (Mintahti 2022) (Suhartini 2021) (Holil 2023) (Khoiriyah and Mumiyati 2021) (Wardhani, Rustamana, and Hadi Wibowo 2022) (Saniri 2022) (Idawamis 2022) (Malik, Sri Wahyuni, and Rohman 2023)
Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Perang orangtua dalam memotivasi Pergaulan siswa di rumah Pergaulan siswa di sekolah Sosial media Interaksi sosial Keterampilan sosial Jaringan sosial 	(Azizah 2022) (Afrida 2021) (Tamizi 2022) (Abdulah 2021) (Idawamis 2022) (Ali 2021) (Khoiriyah and Mumiyati 2021)

Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Perang orangtua dalam memotivasi Pergaulan siswa di rumah Pergaulan siswa di sekolah Sosial media Interaksi sosial Keterampilan sosial Jaringan sosial 	(Azizah 2022) (Afrida 2021) (Tamizi 2022) (Abdulah 2021) (Idawamis 2022) (Ali 2021) (Khoiriyah and Mumiyati 2021)
Pembelajaran PAI Model Discovery Learning	<ul style="list-style-type: none"> Fokus pada siswa Aktif dan efektif Melatih nalar Berfikir kritis Mandiri dan berani Menemukan ide baru Berlatih memecahkan masalah Meningkatkan hasil belajar Keterampilan siswa 	(Fardilah et al. 2023) (Firmansyah and Romelah 2022) (Nonalisa et al. 2022) (Wardhani, Rustamana, and Hadi Wibowo 2022) (Pransiska et al. 2023) (Mintahti 2022) (Aldalur and Perez 2023)

Berikut tabel dari hasil telaah 18 artikel yang sudah terkumpul dan di petakan menjadi 4 kelompok

Pembahasan

Implementasi DL Pada Siswa

Penerapan Discovery learning pada umumnya membutuhkan keterampilan peserta didik untuk aktif bertanya, meneliti, mencari informasi, mengolah informasi, serta menarik suatu kesimpulan atas pengetahuan yang ia peroleh, sehingga peserta didik memiliki pengalamannya sendiri yang akan susah untuk ia lupakan. Praktik discovery learning dilakukan dengan cara memberikan materi dalam bentuk mentah pada peserta didik, kemudian peserta didik diajak untuk mencari materi tersebut untuk menumbuhkan rasa ingin tahunya, dilanjutkan dengan mengumpulkan informasi lainnya berkaitan dengan materi, lalu menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan temuannya di depan kelas. Implementasi discovery learning menjadikan guru sebagai pendamping dalam kegiatan belajar peserta didik yang bertanggung jawab secara aktif mengayomi dan memberi arahan saat proses belajar agar siswa mendapatkan pengalaman belajarnya.

Discovery Learning



Interaction intensity levels in discovery learning environment.)



Temuan Penelitian

Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran agama islam selama ini tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, masih banyak dari tenaga pendidik yang menggunakan metode tradisional. Pembelajaran *teacher oriented* tentu tidak efektif terutama ketika diterapkan pada Gen Z. Bukan berarti metode ini tidak berhasil, hanya saja metode ini dirasa kurang sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang berkesan. Perbedaan karakter yang ada pada generasi saat ini dibandingkan generasi terdahulu tentu berbeda, seperti dalam hal sikap, pengetahuan, daya juang, semangat, dan kemajuan teknologi

Discovery Learning

Penerapan discovery learning dalam rentang waktu tersebut tidak jauh berbeda, yang membedakan hanya tingkat kreativitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran, media, sarana, dan cara memotivasi siswa melalui pembelajaran discovery learning.

Kelebihan Discovery Learning

1. Peserta didik aktif ketika belajar
2. Mandiri dan melatih nalar
3. berani mengkomunikasikan temuannya
4. Pengetahuan didapat bersifat pribadi
5. Peserta didik lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri dalam belajar
6. Meningkatkan semangat belajar

Kekurangan Discovery Learning

1. Asumsi bahwasanya peserta didik sudah siap berfikir dalam belajar
2. Tidak maksimal untuk pembelajaran dalam jumlah siswa yang besar
3. Semangat dan kemampuan yang beragam antara peserta didik satu dengan lainnya menjadikan peserta didik sulit aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

- Hasil penelitian dan pembahasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa model belajar discovery learning pada mata pelajaran PAI mampu memberikan perkembangan yang baik bagi kognitif anak untuk lebih mengerti dan memahami materi secara nyata, tidak hanya sekedar menghafal.
- Peran guru dalam teori belajar ini, tidak begitu aktif, guru hanya sebagai fasilitator anak didik dalam pembelajaran. Kebutuhan waktu pelaksanaan pembelajaran dengan teori discovery ini akan lebih lama dibandingkan dengan belajar melalui model ceramah atau sekedar hafalan. Pembelajaran kognitif menganggap bahwa proses pembelajaran merupakan kebutuhan dalam mengolah pikiran atau bisa dikatakan bahwa belajar adalah proses berfikir secara mendalam, sehingga perlu langkah tertentu dalam jangka waktu tertentu pula dalam menerapkan model belajar discovery learning.
- Kelebihan dari discovery learning yaitu dapat melatih siswa mandiri belajar, mengasah kemampuan bernalar siswa, serta mendorong siswa secara aktif dalam kegiatan belajar untuk mencari sendiri pengetahuan serta melatih siswa memecahkan masalah yang dihadapinya. Kekurangan dari discovery learning adalah menyita waktu lebih banyak karena mengubah cara belajar yang sudah biasa digunakan, kekurangan tersebut tentu dapat diatasi dengan mempersiapkan pembelajaran secara jelas dan terstruktur, membimbing siswa dalam kegiatan belajar, menyiapkan alat dan sarana pembelajaran yang baik, serta mempersiapkan pengetahuan siswa supaya kegiatan belajar berjalan optimal. Dampak dari penerapan model tersebut, ditemukan bahwa terdapat faktor pendukung seperti kapasitas dan kompetensi guru, antusiasme dan kemampuan dasar siswa, hingga kurikulum dan sarana pra-sarana yang memadai.

Thank you

